

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R
(*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, REVIEW*) TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MURID KELAS V SDN 17
BONTOSUNGGU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Riska Yuniar
NIM 10540 9481 14

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

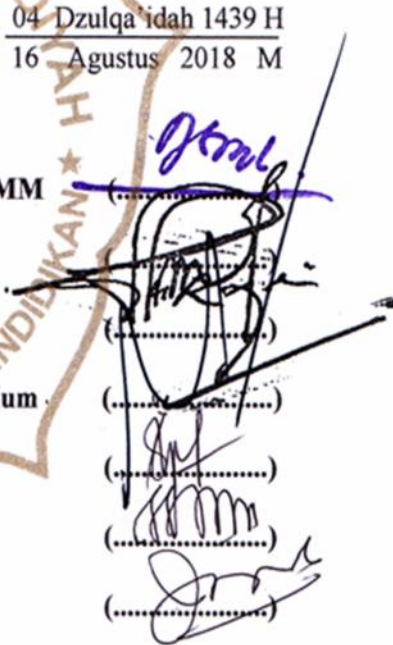
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RISKA YUNIAR**, NIM 10540 9481 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 26 Dzulq'adah 1439 H / 09 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2018.

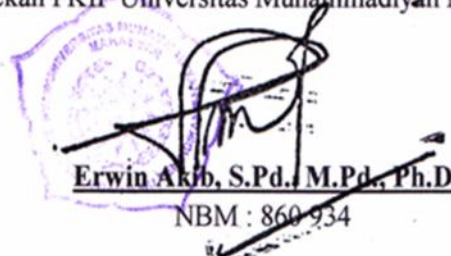
Makassar, 04 Dzulq'adah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum**
2. **Dr. Munirah, M.Pd**
3. **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd**
4. **Drs. Tjoddin SB, M.Pd**



Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

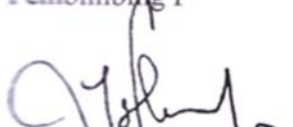
Nama Mahasiswa : **Riska Yuniar**
NIM : 10540 9481 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R
(Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review)
terhadap Hasil Keterampilan Membaca pada Murid Kelas
V SDN 17 Bontosunggu**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, September 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Sulfasyah, MA., Ph.D


Pembimbing II


Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934


Kotia Prof. PGSD
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : RISK A YUNIAR
Nim : 10540 9481 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R
(Preview, Question, Read, Reflect, Review) Terhadap Hasil
Keterampilan Membaca Murid Kelas V SDN 17
Bontosunggu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan

RISK A YUNIAR
10540 9481 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERJANJIAN

Nama Mahasiswa : RISKY YUNIAR
Nim : 10540 9481 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R
(Preview, Question, Read, Reflect, Review) Terhadap Hasil
Keterampilan Membaca Murid Kelas V SDN 17
Bontosunggu

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dan dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Perjanjian

RISKY YUNIAR
10540 9481 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Tuliskanlah rencanamu dengan sebuah pensil,
namun berikan penghapusnya kepada Allah,
karena Dia yang akan menghapus bagian yang salah
dan menggantinya dengan yang terbaik untukmu.....*

Dengan mata, ku melihat

Dengan telinga, ku mendengar

Dengan lidah, ku berucap

Dengan tangan, ku memegang

Dengan hati, ku bekerja

Kupersembahkan karya ini buat:

*Kedua orang tuaku, saudaraku, keluarga, dan sahabatku,
atas keikhilasan dan do'anya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

Riska Yuniar, 2018. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Terhadap Hasil Keterampilan Membaca pada Murid kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah, dan pembimbing II Abdan Syakur.

Penelitian memiliki rumusan masalah “Apakah pengaruh penerapan strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap hasil Keterampilan Membaca pada murid kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep ?” dan bertujuan menguji kebenaran tentang adanya pengaruh positif yang signifikan penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Terhadap Hasil Keterampilan Membaca pada Murid kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep.

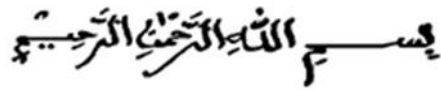
Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *posttest only control group desig*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep dengan jumlah 60 orang. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 murid, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu 60 sampel. Sampel dalam penelitian dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu murid kelas V.A sebanyak 30 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan murid kelas V.B sebanyak 30 orang sebagai kelompok/kelas kontrol. Untuk mendapat data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan soal sebagai instrumen penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor dari hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen dan teknik analisis inferensial (eksperimen) jenis analisis *uji t* untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan perbandingan koefisien nilai rata-rata hasil belajar murid (t hitung) antara kelas eksperimen (X_2) dengan kelas kontrol (Y_2) yang diperoleh 1,23 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 90% yaitu $t_{s,0,90} = 0,854$. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel pada taraf signifikan 90% maka hipotesis (H_1) diterima. Setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi PQ4R dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar guru kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep dalam memberikan materi pembelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan strategi PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Kata Kunci: pengaruh, PQ4R, hasil keterampilan membaca murid

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah swt. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan salawat senantiasa penulis hantarkan kepada Rasulullah Muhammad saw sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqamah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah swt.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dan insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghanturkan terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan material yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis menghanturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada Sulfasyah, MA., Ph.D (Pembimbing I) Abdan Syakur, S.Pd.,M.Pd (Pembimbing II) yang telah memberikan dorongan, bimbingan, masukan, komentar, nasihat, dan saran sampai terwujudnya skripsi ini.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

Teristimewa kepada Ayahhanda H.Tangke dan Ibunda Hj. Seba yang telah memberiku cinta kasih, mendidik, membesarkan, dan mengajarku tentang arti kehidupan. Kepada sahabat-sahabatku, miftah Ulfah, Rikaarlinasari, Rahmawati, Samara, nurul fitri firdaus, Citra Ayusriyani dan dan adedan adek eliza agustina terima kasih atas semangatnya, canda tawa, dan nasehat-nasehat kalian yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis

Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu dekan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membantu hingga penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Prodi Program Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.

Hj.St.Bahra, S.pd, MM Kepala Sekolah SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep atas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula kepada Nurbaya, S.Pd., Sd sebagai wali kelas Va, dan haeriah, S.Pd., wali kebagai wali kelas vb, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Seluruh teman-teman PGSD khususnya kelas M 2014 yang tidak sempat saya sebutkan namanya, terima kasih semua atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan kurang lebih

4 tahun di Universitas Muhammadiyah Makassar. Teman-teman angkatan 2014 jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerja samanya dan kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, pengorbanan, serta dorongan moril yang begitu tulis dan ikhlas kepada penulis secara terus menerus dapat menjadi ibadah dan memperoleh imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	10
2. Pengertian Belajar	11
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	15
4. Hasil Belajar	21
5. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	23
6. Strategi Pembelajaran PQ4R	26
7. Penerapan Strategi PQ4R	31

B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis Penelitian.....	37
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Keterampilan Membaca.....	59
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Ha laman
3.1 Desain Posttest Only Control Group Design	39
3.2 Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman	39
4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid Kelas Ekperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi PQ4R	47
4.2 Konvensi Angkah Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi PQ4R Ke dalam Nilai Berskala 1-10.....	49
4.3 Nilai Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi PQ4R, Frekuensi, dan Persentasenya.....	50
4.4 Jumlah Nilai Hasil Keterampilan Membaca Keseluruhan Murid Kelas Eksperimen (ΣX)	51
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan Strategi PQ4R.....	52
4.6 Konvensi Angkah Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan Stretegi PQ4R Ke dalam Nilai Berskala 1-10	53
4.7 Nilai Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan Strategi PQ4R, Frekuensi, dan Persentasenya	54
4.8 Jumlah Nilai Hasil Belajar Keseluruhan Murid Kelas Kontrol (ΣY)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
2. Tes Hasil Keterampilan Membaca Murid.....	70
3. Data Skor Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
4. Data Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	81
5. Data Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (dari Skor Tertinggi ke Skor Terendah)	83
6. Konversi Skor Hasil Keterampilan Membaca Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) ke dalam Nilai	85
7. Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ke dalam Nilai, Frekuensi dan Persentasenya	87
8. Data Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	89
9. Data Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (dari Skor Tertinggi ke Skor Terendah)	91
10. Konversi Skor Hasil Keterampilan Membaca Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y) ke dalam Nilai	93
11. Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ke dalam Nilai, Frekuensi dan Persentasenya	95
12. Data Hasil Analisis Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y).....	97

13. Nilai Persentil untuk Distribusi t.....	99
14. Dokumentasi Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan bagi kemajuan suatu bangsa dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan, maupun kepribadian yang mantap.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan atau perubahan budaya kehidupan (Trianto, 2009: 01).

Menurut Somadayo (2008: 1) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya, hal ini di sebabkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupundemikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa di kembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagisiswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat membantu siswa belajar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan membaca yang efektif adalah dengan membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang dapat membantu siswa belajar. Menurut Sumadoyo (2011: 10), membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti untuk membaca seluruh isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berhubung dengan hal itu maka perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan

kesatuan bangsa. Untuk itu, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang dapat membuat murid sedini mungkin mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, seperti menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan, mengungkapkan pendapat serta perasaan. (E, Emalia 2013)

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam standar isi (2007: 317) adalah: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan; memperluas budipekerti; serta meningkatkan pengetahuan; dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Depdiknas (2007) dalam Naskah Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia: (1) masih banyak guru yang melakukan pemetaan KD dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), (2) sebagai guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan bervariasi untuk mencapai kompetensi dasar; merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai karakteristik perkembangan

peserta didik; dan mengatur waktu sesuai dengan kompetensi yang di ajarkan. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa bosan, kurang aktif, kurang tertarik untuk membaca dan keterampilan membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Hal tersebut didukung hasil penelitian *International association for Evaluation Education Achievement* (2007) menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia sangat rendah yaitu pada peringkat 26 dari 27 negara yang diteliti. Selain itu hasil survei internasional PIRLS (2011) mengenai literasi membaca untuk sekoloah dasar menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca di Indonesia masih di bawa rata-rata internasional yaitu 500. Hal ini ditunjukkan Indonesia berada di posisi 41 dengan skor 45 negara

Masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah adalah masih rendahnya daya serap murid. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar murid yang senangtiasa masih sangat memprihatinkan. Masalah ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional (berpusat pada guru). Maksudnya, guru mendominasi proses pembelajaran dan tidak memberikan akses bagi murid untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut maka dibutuhkan guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Pemilihan strategi pembelajaran sama pentingnya dengan unsur-unsur pembelajaran lainnya. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan prosedur membentuk murid bergerak dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam setiap pembelajaran, sehingga murid mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang telah saya lakukan di SDN 15 Bontobonto pada tanggal 26 Januari 2018, didapatkan informasi dari salah seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SDN 15 Bontobonto mengatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat konvensional yakni dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang strateginya lebih banyak diberikan melalui ceramah sehingga murid kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran langsung cenderung meminimalkan keterlibatan murid sehingga guru nampak lebih aktif dan murid menjadi pasif, sehingga suasana belajar tidak efektif dan masalah lain yang kerap kali muncul adalah banyak murid yang malas.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 15 Bontobonto bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 70,00. Hasil belajar murid kelas V SDN 15 Bontobonto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat bahwa rata-rata perolehan nilai murid adalah 68 dari 30 murid dengan 12 murid yang mendapat nilai di bawah KKM yang berarti 40% murid yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan murid yang tuntas sebanyak 18 orang murid atau persentase sekitar 60% di SDN 15 Bontobonto.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah strategi pembelajaran PQ4R. Strategi pembelajaran PQ4R merupakan singkatan dari P adalah *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya-jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). Strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi pembelajaran PQ4R digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam hal kemampuan pemahaman struktur bacaan dengan konsentrasi yang tinggi pada saat membaca serta dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Dengan keterampilan membaca, murid akan mudah memasuki dunia ilmu yang penuh dengan pesona, serta dapat mengetahui bahwa dengan membaca berbagai keterampilan akan mudah dikuasai, sehingga keterampilan tersebut akan menghantarkan murid ke depan gerbang dunia. (Nurma Yuniardi 2013)

Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflecty, Recite dan Review*) merupakan metode yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku (Trianto, 2009: 150).

Menurut Trianto (2009: 150) terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam metode PQ4R adalah sebagai berikut: (1) *Preview* artinya membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan (2) *Question*

artinya pembaca mengajukan pertanyaan. (3) Read artinya membaca untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan pada tahap ke dua. (4) Reflect artinya langkah pada tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan langkah ketiga yakni menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui. (5) Recite artinya kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. (6) Review artinya meninjau ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hafsa (2014) dengan judul “penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) dengan minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar” dengan hasil yang disimpulkan bahwa: “metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar murid Kelas V SDN 17 Bontosunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.”

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Terhadap Hasil Keterampilan Membaca pada Murid kelas V SDN 17 Bontosunggu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah, “Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap hasil keterampilan membaca pada murid kelas V SDN 17 Bontosunggu?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam strategi yang pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap hasil keterampilan membaca pada murid kelas V SDN 17 Bontosunggu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis :
 - a. Dapat dijadikan acuan pengembangan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*).
 - b. Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*).
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.
 - b. Bagi murid, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah, memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- d. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh hasil belajar murid melalui penerapan strategi PQ4R.
- e. Bagi pembaca, memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca dan proses membaca, khususnya guru Bahasa Indonesia mengenai penerapan strategi pembelajaran PQ4R.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Anni Hafisah, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. 2014. Pernah meneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, dalam skripsinya yang berjudul *“Hubungan Hasil Belajar siswa Melalui Penerapan Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R) dengan Minat Baca Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan melalui pemberian *pre tes* kategori sedang dan *post tes* kategori sangat tinggi. Hasil angket minat baca murid termasuk kedalam kategori sedang. Terdapat hubungan antara hasil belajar siswa melalui penerapan metode PQ4R dengan minat baca siswa yang taraf signifikansi atau korelasinya sangat rendah.
- b. Nurma Yuniardi, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2013. Pernah meneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada siswa Kelas VA SD Bojong Salaman 02 Semarang”*. Hasil observasi aktivitas murid siklus I mendapat skor baik dan

pada siklus II mendapat skor baik. Keterampilan membaca pemahaman murid pada siklus I pertemuan 1 53,33% meningkat menjadi 70% pada pertemuan 2. Siklus II pertemuan 1 80% meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan 2. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

- c. Yuda Udayani, mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. 2012. Pernah meneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Strategi Belajar PQ4R Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV SD di Gugus I Tegallang Kec. Tegallang”* Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 17,41 lebih besar daripada rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol adalah 12,80. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV Gugus I Tegallang.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apa yang dimaksud dengan belajar itu. Tetapi kalau ditanyakan kepada diri sendiri, maka akan termenunglah untuk mencari jawaban apakah sebenarnya yang dimaksud dengan belajar itu. Kemungkinan

besar jawaban atas pertanyaan tersebut akan mendapatkan jawaban yang bermacam-macam, demikian dikalangan para ahli.

Memberikan gambaran mengenai hal tersebut dapat dikemukakan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli sebagai berikut: skinner (Walgito 2003: 166) memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Dari definisi tersebut dapat di kemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat profresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendesi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

McGeoch (Walgito 2003: 166-167) memberikan definisi mengenai belajar "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam performance, dan perubahan ini sebagai akibat dari latihan (practice). Pengertian latihan mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar. Baik yang dikemukakan oleh Skinner maupun yang dikemukakan oleh McGeoch memberikan gambaran bahwa sebagai akibat belajar adanya perubahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan.

Morgan, dkk. (Walgito 2003: 167) memberikan definisi mengenai belajar "*Learning can defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience*". Hal yang muncul dalam defenisi ini ialah bahwa perubahan perilaku atau performance itu relatif permanen. Disamping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan (practice) atau karena pengalaman (experience). Pada

pengertian latihan dibutuhkan usaha dari individu yang bersangkutan, sedangkan pada pengertian pengalaman usaha tersebut tidak tentu diperlukan. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seseorang atau individu dapat berubah perilakunya, disamping perubahan itu dapat disebabkan oleh karena latihan.

Belajar didefinisikan sebagai berikut “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” Daryanto (2010:2).

Hasan (1994: 84) Mengartikan belajar adalah suatu proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara murid dengan lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi murid ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Banyak aspek yang menjadi lingkungan tersebut menjadi kondusif untuk berlangsungnya proses belajar sejak analisis kebutuhan murid. Karakteristik murid, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai dengan media yang tersedia. Semua ini akan mempunyai kaitan belajar sebagai proses.

Belajar adalah suatu aktifitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Jadi antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling berkaitan yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses (Hasan:1994: 84).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangannya ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peran guru dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara ia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat penghubung dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan.

Berhubung dengan hal itu maka perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Kemudian Bahasa Indonesia mempunyai sasaran, sasaran pembinaan Bahasa Indonesia bagi murid SD ialah (1) agar murid memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi:

1. Murid menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Murid memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Murid memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.

4. Murid memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Murid dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Murid menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

c. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional murid dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu untuk membantu murid mengenal dirinya, budayannya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam diri murid.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD di arahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal murid yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap yang baik terhadap bahasa dan

sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD ini diharapkan: (a) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil pengetahuan bangsa sendiri. (b) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar. (c) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. (d) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah. (e) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.

4. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Sedangkan menurut Santoso (2009: 6.3) aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk pengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca yang baik adalah membaca yang memiliki tujuan memiliki tujuan karena dengan adanya tujuan dapat memudahkan pembaca untuk memahami bacaan. Menurut Tarigan (2008: 9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Santoson (2009: 6.4) mengungkapkan tujuan dari setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya.

c. Jenis-jenis Membaca

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan pada siswa sejak kelas 1 sampai kelas 2sekolah dasar. Sedangkan membaca lanjut diberikan kepada siswa sejak kelas 3 sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca saat dia membaca, proses membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring/membaca bersuara dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat dibagi menjadi membaca ekstensif yaitu membaca secara luas. Termasuk dalam membaca ekstensif adalah membaca survei: membaca dengan cara meneliti bahan bacaan, membaca sekilas: membaca dengan cepat, membaca dangkal: membaca dangkal bertujuan untuk kesenangan seperti membaca cerpen, novel dan sebagainya. Membaca intensif adalah study seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua samapai empat halaman setiap hari (Tarigan, 2008: 36).

d. Manfaat membaca

Membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Melalui membaca, seseorang diharapkan antara lain sebagai berikut, (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, (2) mencari sumber, menyimpulkan, menjangking dan menyerap informasi dari bacaan, dan (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan (Syafi'ie 1993: 2). Pendapat lain dikemukakan oleh Rahim (2001: 163) yang menyatakan bahwa membaca meliputi informasi tekstual yang dihubungkan dengan istilah skemata menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak seseorang yang berhubungan dengan objek-objek, tempat-tempat, tindakan-tindakan atau peristiwa-peristiwa.

e. Faktor-faktor dalam membaca

Menurut Pandawa, dkk (2009: 17) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) Faktor kognitif, 2) Faktor afektif, 3) Faktor teks bacaan, 4) Faktor penguasaan bahasa. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan pembendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

f. Membaca cepat

Membaca cepat merupakan jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacanya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan (Nurhadi, 2003: 39).

Pada saat membaca cepat yang harus dilakukan adalah terus membaca, terus melaju tanpa mengulangi atau membaca menengok baris-baris yang sudah dibaca. Dalam membaca cepat tidak lagi membaca kata per kata, kalimat per kalimat, tetapi paragraf per paragraf di baca dengan cepat. Bagian-bagian yang mudah segera ditinggalkan, perhatian difokuskan pada hal-hal atau bagian-bagian yang baru yang belum dikuasai.

Menurut Soedarso (2002: 73-74), secara garis besar keterampilan membaca cepat dibagi menjadi lima tingkatan yaitu tingkatan sangat tinggi untuk kecepatan < 1000 kpm (kata per menit), tingkatan tinggi untuk kecepatan 500-800 kpm, tingkatan cepat untuk kecepatan 350-500 kpm, tingkatan rata-rata untuk kecepatan tersebut disesuaikan dengan keperluan baca seseorang.

Untuk mengetahui kemampuan membaca cepat seseorang diperlukan perhitungan kercepatan efektif membaca (KEM). Kecepatan efektif membaca (KEM) sering pula disebut dengan kecepatan efektif (KE) saja. Baik KEM maupun KE mengandung pengertian yang sama ialah perpaduan dari kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seorang dalam membaca. Dengan kata lain KEM merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan (Soedarso, 2002: 56) KEM

diperolej melalui rumus yaitu jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh baca dalam satu menit kali skor bobot tes yang dapat dijawab dengan benar penskoran ideal atau skor maksimal. Maka akan diperoleh nilai kecepatan efektif membaca dalam satuan kata permenit.

Rumus kecepatan efektif membaca menurut Soedarso (2002: 69) adalah sebagai berikut:

$$KEM = \frac{p}{q} \times \frac{r}{100} \times$$

Keterangan:

r : jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

q : jumlah waktu dalam hitungan detik

r : jumlah jawaban yang benar

Dengan demikian, bila dihitung KEM-nya masing-masing akan menjadi:

1. Tingkat SD : $200 \times 70\% = 140$ kpm
2. Tingkat SMTP : $200 \times 70\%$ s.d $250 \times 70\% = 140-175$ kpm
3. Tingkat SMTA : $250 \times 70\%$ s.d $350 \times 70\% = 175-245$ kpm
4. Tingkat PT : $350 \times 70\%$ s.d $400 \times 70\% = 245-280$ kpm

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar menurut pandangan Nawawi (Hafsah 2014: 9) dapat diartikan sebagai “tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat Ruswandi (2013: 51).

Berakhirnya suatu proses belajar, maka murid memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan kecakapan yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh murid dengan pengalaman yang telah diberikan dan disiapkan di sekolah. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka ijazah dan hasil tes. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

Ruswandi (2013: 51-52) mengatakan bahwa hasil adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar. Hasil belajar yang dicapai murid melalui proses pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri murid.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
4. Kemampuan murid untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai proses dan usaha belajarnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan, maka khusus kepada pihak keluarga (orang tua/wali murid) seyogyanya lebih memperhatikan fasilitas belajar murid di rumah. Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pokok bagi seorang anak karena membimbing dan mendidik dari sejak lahir sampai dewasa. Lagi pula seorang anak lebih banyak menggunakan waktunya di lingkungan rumah tangga dibandingkan di tempat lain.

5. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola

umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Pada mulanya, strategi mengajar itu hanya berpusat pada guru. Guru menjadi sosok sentral, sedangkan murid hanya pasif, tunduk dan patuh pada guru. Strategi ini berjalan secara turun-temurun dari dulu. Tapi, dalam perkembangan berikutnya, ketika guru menjadi pusat dari segalanya, banyak murid belajar karena tertekan dan terpaksa. Kelas bagi murid seakan menjadi tempat angker yang tiap hari selalu menghantui dirinya. Karena murid belajar dengan tidak menyenangkan, kreativitasnya pun tidak berkembang dengan baik. Persoalan itulah yang mendorong banyak pemerhati dan praktisi pendidikan melakukan terobosan inovatif untuk mencari strategi dan ragam model pembelajaran baik dan menyenangkan, yang bisa diterima murid. Dengan kata lain, strategi tersebut mampu mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan, kaku menjadi cair dan lebih bersahabat, otoriter menjadi demokratis dan partisipatoris.

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh murid dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk memori dan metakognitif. Strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar) Trianto (2009: 139-140). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan murid untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar murid memerlukan keterlibatan dalam proses berpikir dan perilaku, *men-skim* atau

membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri.

Pengajaran strategi belajar berlandaskan pada dalil, bahwa keberhasilan belajar murid sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Ini menjadikan strategi-strategi belajar mutlak diajarkan kepada murid secara tersendiri, mulai dari kelas rendah sekolah dasar dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi (Trianto 2009: 140).

Menurut Joni (Samad& Maryati Z 2012: 4) strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta mengemukakan bahwa yang menjadi acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran. Untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus memilih khasanah metode pembelajaran yang kaya.

Tujuan utama mengajarkan strategi adalah mengajarkan murid untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (pelajar mandiri). Untuk mengajarkan strategi-strategi belajar kepada murid terdapat beberapa hal/langkah yang harus diperhatikan, yaitu (Trianto:2009: 143):

- a. Memberitahu murid bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi belajar, agar perhatian murid terfokus.

- b. Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkan prestasi yang tinggi.
- c. Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan.
- d. Menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi belajar digunakan.
- e. Memberikan penguatan terhadap murid yang memakai strategi belajar.
- f. Memberikan praktik yang beragam dalam pemakaian strategi belajar.
- g. Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi pembelajaran tertentu.
- h. Mengevaluasi penggunaan strategi belajar, dan mendorong murid untuk melakukan evaluasi mandiri.

6. Strategi Pembelajaran PQ4R

a. Pengertian strategi PQ4R

Ada beberapa strategi membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam suatu bidang pengetahuan. Salah satu diantaranya adalah strategi PQ4R. Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami dan selain itu strategi ini juga digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan

dan dikuasai oleh murid adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

Gie (Trianto, 2009: 151) mengemukakan bahwa, “sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca”. Strategi PQ4R, P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (merenungkan), *recite* (mengungkapkan kembali), *review* (mengkaji ulang).

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi PQ4R digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para murid adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan membaca dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca menurut Gie (Trianto 2009: 151). Karena kosep ekosistem peran dan interaksinya dapat dilatihkan dengan cara membaca buku teks, maka peneliti mencoba menerapkan strategi PQ4R untuk memudahkan murid memahami komsep tersebut.

b. Langkah-langkah Strategi PQ4R

Langkah-langkah yang harus dilakukan strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut:

1) *Preview*

Langkah pertama ini dimaksudkan agar murid, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan murid yang memuat tentang materi. Murid dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab.

2) *Question*

Question adalah mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang ada jawabannya dapat ditemukan di dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri. Gunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa dan bagaimana. Langkah ini dimaksudkan agar murid dapat mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan didalam bacaan tersebut. Pengalaman ini telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat murid membaca dengan hati-hati serta seksama dan akan dapat membantu mengingat apa yang di baca dengan baik.

3) *Read*

Read adalah tugas membaca bahan bacaan secara cermat, dengan mengecek jawaban yang diajukan pada langkah kedua. Janganlah membuat

catatan-catatan panjang. Mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya serta mengecek jawaban yang diajukan pada langkah kedua.

4) *Reflect*

Selama dalam proses membaca, murid tidak hanya dituntut untuk mengingat dan menghafal informasi-informasi penting dalam teks bacaan akan tetapi murid juga dituntut untuk memahami isi dari bacaan yang dibacanya dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep atau pikiran utama, memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan dan menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) *Recite*

Tahap ini, murid diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Murid dapat melihat kembali catatan-catatan yang telah mereka buat sebelumnya serta dengan berlandaskan ide-ide yang ada pada murid, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaan.

6) *Review*

Langkah terakhir ini murid diminta untuk membaca kembali catatan (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R,

dan metode ini telah terbukti efektif dalam membantu murid menghafal informasi dari bacaan Nur (Trianto, 2009: 153). Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa stategi belajar ini dapat membantu murid memahami materi pembelajaran, terutama materi-materi yang lebih sukar dan menolong murid untuk berkonsentrasi lebih lama.

c. Keunggulan dan kelemahan dari strategi PQ4R

Pendapat Trianto(2007: 156)yang menyatakan bahwa keunggulan dan kelemahan strategiPQ4R adalah:

(a)Stategi PQ4R dapat mengaktifkan pengetahuan awal murid dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya, (b) Strategi PQ4R membantu murid mengingat apa yang telah dibaca/efektif membantu murid menghafal informasi dari bacaan, (c) Strategi PQ4R membantu murid memahami suatu bacaan, (d) Strategi PQ4R memotivasi murid untuk belajar sendiri, (e) Strategi PQ4R membantu murid berpikir kritis, dan (f) Strategi PQ4R meningkatkan konsentrasi murid terhadap isi bacaan. Sedangkan kelemahan dari strategi PQ4R adalah (a) Tidak tetap diterapkan pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan dan (b) Sangat sulit dilaksanakan jika saran seperti buku murid (buku paket) tidak tersedia di sekolah.

Strategi PQ4R memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan antara lain:

- 1) Keunggulan
 - a. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, defenisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Dapat membantu murid yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
 - c. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
 - d. Mampu membantu murid dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.
 - e. Dapat menjangkau pelajaran dalam cakupan yang luas.
- 2) Kelemahan
 - a) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
 - b) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku murid (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
 - c) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah murid yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

7. Penerapan Strategi PQ4R

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami bacaan dan merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk

membantu murid memahami dan mengingat materi yang mereka baca. Penerapan strategi ini menekankan kepada murid agar belajar dengan baik. Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) akan berjalan dengan baik apabila murid terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Melalui strategi ini murid diharapkan dapat belajar memahami dan menemukan.

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman memiliki keuntungan antara lain, murid aktif melakukan kegiatan, memberi kesempatan menggunakan seluruh panca indra, melatih intelektual dan cara pikir anak, murid dapat melakukan kegiatan sesuai strategi ilmiah serta perlu perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R, ada langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

a. *Preview*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru memberikan bahan bacaan kepada murid untuk dibaca.
- 2) Guru menginformasikan kepada murid bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Murid membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. *Question*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru menginformasikan kepada murid agar memperhatikan makna dari bacaan.
- 2) Murid memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

c. *Read*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Murid membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya dan membuat catatan singkat.

d. *Reflect*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.
- 2) Murid bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.

e. *Recite*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru meminta murid membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.

- 2) Murid menyebutkan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
- 3) Murid melihat catatan yang telah dibuat sebelumnya.
- 4) Murid membuat intisari dari seluruh pembahasan.

f. *Review*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru menugaskan murid membaca intisari yang dibuatnya.
- 2) Murid membaca intisari yang telah dibuatnya.
- 3) Guru meminta murid membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.
- 4) Murid membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

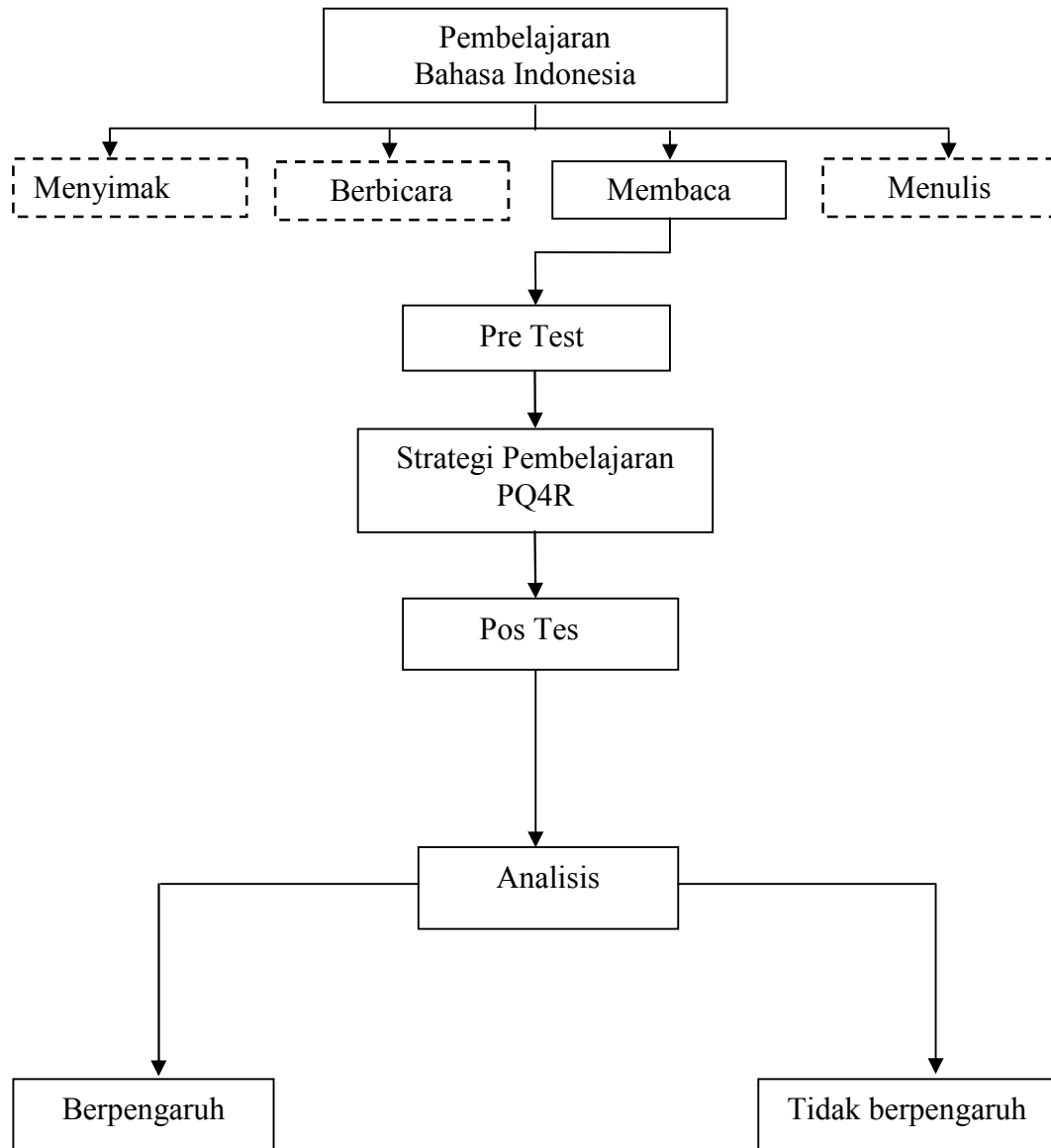
B. Kerangka Pikir

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran murid adalah penerapan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi PQ4R digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. PQ4R, P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya-jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh).

Penerapan strategi PQ4R diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan strategi PQ4R terhadap hasil belajar murid, perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Dalam penelitian ini, murid dikelompokkan atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi tindakan/ tretmen penerapan atau penggunaan strategi PQ4R sedangkan kelas yang kedua yaitu kelas control yang tidak menggunakan /menerapkan strategi PQ4R. Hasil dari penelitian berupa data dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penerapan

strategi PQ4R terhadap hasil belajar murid. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan 2.1



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan strategi PQ4R terhadap hasil keterampilan membaca pada murid kelas V SDN 17 Bontosunggu kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*Quasi experiments*). Penelitian eksperimen yang sebenarnya (*Quasi experiments*) adalah jenis penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi karena adanya tindakan (*treatment*). Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar murid, kelas eksperimen diberi tindakan penerapan strategi pembelajaran PQ4R sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan strategi pembelajaran PQ4R.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design (post tes kelompok kontrol)*. Maksud dari rancangan ini adalah ada dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi tindakan (*treatment*) sedangkan kelompok kedua tidak diberi tindakan (*treatment*). Pada akhir pembelajaran diadakan pengukuran pada kedua kelompok tersebut. Desain penelitian digambarkan sebagai pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Model desain penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	T1
Kontrol	-	T2

Keterangan:

Eksperimen : Kelas yang diberi tindakan (*treatment*)

Kontrol : Kelas yang tidak diberi tindakan (*treatment*)

X : Tindakan (*treatment*) berupa penerapan strategi pembelajaran PQ4R

T1 : Hasil tes kelas eksperimen

T2 : Hasil tes kelas kontrol

B. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah peningkatan hasil belajar murid sebagai variabel terikat (*independen*).

Menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variable dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas defenisi operasional variable yang dimaksud dengan strategi PQ4R adalah strategi digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. PQ4R, P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (Tanya -jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh).

Peningkatan hasil belajar adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kelas	Laki - laki	Perempuan	jumlah
V A	14	17	30
VB	14	17	30

Sumber : SD 17 Negeri Bontosunggu

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang telah kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah murid kelas V SDN 17 Bontosunggu dengan jumlah 60 orang yang tersebar dalam 2 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan contoh dengan menggunakan cara-cara tertentu. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 murid, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu murid kelas V^A sebanyak 30 orang

sebagai kelompok/ kelas eksperimen dan murid kelas V^B sebanyak 30 orang sebagai kelompok/ kelas control.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Selain itu, instrumen juga diartikan sebagai alat bantu yang dipilih digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun instrumen dalam penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tes hasil keterampilan membaca

Untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi yang telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajarannya yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan ke murid.

Penskoran hasil tes murid menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir tersebut. Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar bahasa murid, peneliti menggunakan teknik pemberian tes hasil belajar dan untuk memperoleh data mengenai aktivitas murid serta keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi dan pengamatan. Tes yang diberikan kepada murid mengenai materi Bahasa Indonesia. Tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan hasil belajar murid sebelum dan sesudah dan

sesudah diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid dalam memahami pelajaran dengan menggunakan portofolio yang lazim digunakan. Saat guru menyampaikan pembelajaran, yaitu pengajaran konvensional (ceramah dan penguasaan). Tes terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. *Pretest* (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal murid.
2. *Posttest* (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk mengukur pengetahuan murid setelah mendapat perlakuan.

Dalam memberikan penilaian, terlebih dahulu penetapan aspek-aspek yang akan dinilai. Selanjutnya memberikan bobot pada masing-masing aspek yang akan dinilai tersebut. Idealnya, pembobotan ini mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam membaca pemahaman. Dengan demikian unsur yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi.

Aspek-aspek yang telah ditetapkan dan akan dinilai pada pembelajaran membaca pemahaman ini memiliki skor:

No	Soal Memiliki Skor
1.	Menjawab pertanyaan teks bacaan dengan skor 40.
2.	Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan topik bacaan dengan skor 30.
3.	Menyimpulkan teks bacaan dengan skor 30.
4.	Skor nilai keseluruhan adalah 100

Menurut Sumartama (Nurgiyantoro, 2001: 9) penilaian jawaban (hasil belajar) siswa pada tes esai yang telah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengoreksi hasil lembar jawaban siswa dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan.
- b) Memberikan skor dari setiap jawaban siswa yang benar.
- c) Memberikan nilai dengan satuan 0-100.

Jadi, skor nilai keseluruhan adalah 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca

No.	Aspek penilaian	Rentang skor
1.	Menjawab pertanyaan teks bacaan	0 – 40
2.	Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan topik bacaan	0 – 30
3.	Menyimpulkan teks bacaan	0 – 30

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial jenis uji-t (*t-test*) desain ketiga. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut :

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Mencari mean rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

Keterangan :

X_i = Mean ideal

Hasriani(Nurgiyantoro, 1995)

4. Mengukur penyebaran dengan rumus :

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

Keterangan :

S_i = Simpangan baku ideal

X_i = Mean ideal

Hasriani(Nurgiyantoro, 1995)

5. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10. Rumus untuk mengonversi skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
+2,25	10	Mean + (2,25 x DS)
+1,75	9	Mean + (2,25 x DS)
+1,25	8	Mean + (2,25 x DS)
+0,75	7	Mean + (2,25 x DS)
+0,25	6	Mean + (2,25 x DS)
- 0,25	5	Mean + (2,25 x DS)
-0,75	4	Mean + (2,25 x DS)
-1,25	3	Mean + (2,25 x DS)
-1,75	2	Mean + (2,25 x DS)
-2,25	1	Mean + (2,25 x DS)

6. Menentukan perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga, yaitu :

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{\sum X1^2 - \frac{(\sum X1)^2}{N} - \sum X2^2 - \frac{(\sum X2)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- t = Perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen
- N = Jumlah frekuensi
- $\sum X1^2$ = Jumlah kuadrat nilai kelas eksperimen
- $\sum X2^2$ = Jumlah kuadrat nilai kelas kontrol
- M1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen
- M2 = Nilai rata-rata kelas kontrol
- d.b(Nu) = Jumlah Frekuensi: (N)-1

Tabel 4.7. penguasaan materi pelajaran

No	Tingkat Penguasaan%	Kategori
1	0-34	Sangat rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil eksperimen kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan penerapan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap hasil keterampilan Membaca pada murid kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*. Penyajian hasil analisis data nilai kelas eksperimen dan hasil analisis data nilai kelas kontrol disajikan secara terpisah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi langkah-langkah, yaitu: membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk standardisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10, dan menetapkan tolak ukur kemampuan murid. Setelah itu, lalu dikemukakan pertandingan mean (rata-rata

nilai) keduanya dengan menggunakan analisis inferensial *jenis uji t rumus ketiga*.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

a. Analisis Data Hasil Keterampilan Membaca terhadap Murid Kelas Eksperimen (X)

Dari hasil analisis hasil belajar terhadap kelas eksperimen dengan 30 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada murid sampel yang mampu memperoleh skor pada rentang skor 91 sampai dengan skor 100. Skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 90 berjumlah 6 orang (20,0%); sampel yang mendapat skor 80 berjumlah 6 orang (20,0%); sampel yang mendapat skor 70 berjumlah 6 orang (20,0%); sampel yang mendapat skor 60 berjumlah 12 orang (40,0%). Gambaran yang lebih jelas dan tersusun dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh murid sampel beserta frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Ekperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Staregi PQ4R

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentasenya
1	2	4	5
1	90	6	20,0
2	80	6	20,0
3	70	6	20,0
4	60	12	40,0

Jumlah	30	100 %
--------	----	-------

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan mean ideal dengan.

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{100} \times 90$$

$$X_i = 54$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi adalah data tersebut adalah:

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i (54)$$

$$S_i = 13,5$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 13,5. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konvensi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.2 berikut .

Tabel 4.7. Hasil Keterampilan Membaca

No	Interval	Frekwensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	0	0,00	Sanagt rendah
2	35-54	6	20,0	Rendah
3	55-64	6	20,0	Sedang
4	65-84	6	20,0	Tinggi
5	85-100	12	40,0	Sanagat tinggi
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 40,0%, tinggi 33,3%, sedang 20,0%, rendah 6,6%, dan sangat rendah pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang dapat disimpulkan bahwa tingkat kerampilan murid dalam membaca setelah di terapkan strategi PQ4R tergolong tinggi.

Table 4.2 Konvensi Angka Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi PQ4R Ke dalam Nilai Berskala 1-10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuavalensi Nilai Mentah
+2,25	10	$54 + (2,25 \times 13,5) = 84,37$	84 – 90
+1,75	9	$54 + (1,75 \times 13,5) = 77,67$	77 - 83
+1,25	8	$54 + (1,25 \times 13,5) = 70,87$	71 - 76

+0,75	7	$54 + (0,75 \times 13,5) = 64,12$	64 - 70
+0,25	6	$54 + (0,25 \times 13,5) = 57,37$	57 - 63
-0,25	5	$54 - (0,25 \times 13,5) = 50,63$	50 - 56
-0,75	4	$54 - (0,75 \times 13,5) = 43,88$	44 - 49
-1,25	3	$54 - (1,25 \times 13,5) = 37,13$	37 - 43
1,75	2	$54 - (1,75 \times 13,5) = 30,38$	30 - 36
-2,25	1	$54 - (2,25 \times 13,5) = 23,63$	< 30

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, skor mentah hasil belajar murid kelas eksperimen dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10, dan dapat pula diketahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar murid kelas eksperimen (untuk lebih jelasnya, lihat lampiran 6 dan 7). Perolehan nilai hasil belajar seluruh murid beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Nilai Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi PQ4R, Frekuensi, dan Persentasenya

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10	6	20,0
2	9	6	20,0
3	7	6	20,0
4	6	12	40,0
Jumlah		30	100%

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen bervariasi. Nilai tertinggi yang diperoleh 6 orang murid adalah nilai 10 (20,0%). 6 orang murid yang memperoleh nilai 9 (20,0%). 6 orang murid sampel memperoleh nilai 7 (20,0%). 12 orang murid yang memperoleh nilai 6 (40,0%). Jumlah nilai perolehan hasil belajar seluruh murid kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Nilai Hasil Keterampilan Membaca Keseluruhan Murid kelas Eksperimen ($\sum X$)

No	Nilai (X)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai $\sum X$
1.	10	6	60
2.	9	6	54
3.	7	6	42
4.	6	12	72
Jumlah		30	228

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid kelas eksperimen adalah 7,6 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai hasil belajar ($\sum X$) dengan jumlah murid sampel (N) atau ($\sum X / N = 228 / 30 = 7,6$). Untuk mengetahui dengan jelas skor hasil belajar kelas eksperimen beserta distribusi frekuensi dan perhitungan skornya, dapat dilihat pada lampiran 3 sampai dengan 7.

b. Analisis Deskriptif Data Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Kontrol (Y)

Dari hasil analisis data hasil belajar murid kelas control (Y) dengan 30 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada murid yang mampu memperoleh skor pada rentang 71 sampai dengan skor 100. Skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 70 yang berjumlah 6 orang (20,0%); Murid sampel yang mendapat skor 60 berjumlah 10 orang (33,3%); Murid yang mendapat skor 50 berjumlah 2 orang (6,6%); Murid sampel yang mendapat skor 40 berjumlah 10 orang (33,3%); Murid sampel yang mendapat skor 30 berjumlah 2 orang (6,6%). Gambaran yang lebih jelas dan tersusun dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh murid sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan Strategi PQ4R

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	70	6	20,0
2	60	10	33,3
3	50	2	6,6
4	40	10	33,3
5	30	2	6,6
Jumlah		30	100%

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan mean ideal dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{100} \times 90$$

$$X_i = 54$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi adalah data tersebut adalah:

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

$$S_i = 13,5$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 13,5. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konvensi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Konvensi Angka Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan Strategi PQ4R Ke dalam Nilai Berskala 1-10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuavalensi Nilai Mentah
+2,25	10	$54 + (2,25 \times 13,5) = 84,37$	84 – 90

+1,75	9	$54 + (1,75 \times 13,5) = 77,67$	77 - 83
+1,25	8	$54 + (1,25 \times 13,5) = 70,87$	71 - 76
+0,75	7	$54 + (0,75 \times 13,5) = 64,12$	64 - 70
+0,25	6	$54 + (0,25 \times 13,5) = 57,37$	57 - 63
-0,25	5	$54 - (0,25 \times 13,5) = 50,63$	50 - 56
-0,75	4	$54 - (0,75 \times 13,5) = 43,88$	44 - 49
-1,25	3	$54 - (1,25 \times 13,5) = 37,13$	37 - 43
1,75	2	$54 - (1,75 \times 13,5) = 30,38$	30 - 36
-2,25	1	$54 - (2,25 \times 13,5) = 23,63$	< 30

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, skor mentah hasil belajar murid kelas kontrol dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10, dan dapat pula diketahui frekuensi dan persentase nilai hasil keterampilan membaca murid kelas kontrol (untuk lebih jelasnya, lihat lampiran 10 dan 11). Perolehan nilai hasil belajar seluruh murid beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Nilai Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan Strategi PQ4R, Frekuensi, dan Presentasinya

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	7	6	20,0
2.	6	10	33,3
3.	5	2	6,6
4.	3	10	33,3

5.	2	2	6,6
Jumlah		30	100%

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol bervariasi. Tidak ada murid yang memperoleh nilai 8 sampai dengan nilai 10. Nilai tertinggi berjumlah 6 orang murid yang memperoleh nilai 7 (20,0%); 10 orang murid yang memperoleh nilai 6 (33,3%); 2 orang murid yang memperoleh nilai 5 (26,6%); 10 orang murid yang memperoleh nilai 3 (33,3%); 2 orang murid yang memperoleh nilai 2 (6,6%); Jumlah nilai perolehan hasil keterampilan membaca seluruh murid kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Jumlah Nilai Hasil Keterampilan Membaca Keseluruhan Murid kelas Kontrol (ΣY)

No	Nilai (Y)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai ΣY
1.	7	6	42
2.	6	10	60
3.	5	2	10
4.	3	10	30
5.	2	2	4
Jumlah		30	146

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid kelas kontrol adalah 4,86 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai hasil belajar (ΣY) dengan jumlah murid sampel (N) atau ($\Sigma Y / N = 146 / 30 = 4,86$). Untuk mengetahui dengan jelas skor hasil keterampilan membaca kelas kontrol

beserta distribusi frekuensi dan perhitungan skornya, dapat dilihat pada lampiran 8 sampai dengan lampiran 11.

2. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Terhadap Hasil Keterampilan Membaca pada Murid kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep

Dari hasil analisis data hasil belajar terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas eksperimen (X) dan data hasil belajar terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) murid kelas control (Y) dapat diketahui Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Terhadap Hasil Keterampilan Membaca pada Murid kelas V 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep tersebut. Untuk menghitung besarnya pengaruh tersebut, digunakan analisis eksperimen dengan rumus uji t desain ketiga sebagai berikut.

Diketahui (Lihat lampiran 12):

$$N = 30$$

$$\sum X = 228$$

$$\sum Y = 146$$

$$\sum X^2 = 1812$$

$$\sum Y^2 = 802$$

$$M 1 = 228 / 30 = 7,6$$

$$M 2 = 146 / 30 = 4,86$$

$$d.b. (NU) = N-1 = 30-1 = 29$$

Rumus yang digunakan adalah rumus uji t ketiga

$$t = \frac{M 1 - M 2}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{7,6 - 4,86}{\sqrt{\frac{1812 + 802}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{2,74}{\sqrt{\frac{2.614}{30(29)}}$$

$$t = \frac{2,74}{\sqrt{\frac{2.614}{870}}$$

$$t = \frac{2,74}{\sqrt{3,004}}$$

$$t = \frac{2,74}{1,73}$$

$$t = 1,23$$

hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai eksperimen (t hitung) yang diperoleh sebesar 1,23

Dengan d.b. 30 pada taraf signifikan 90% diperoleh $t_{s.o,90} = 0,854$

Jadi, t^{xy} atau $t^n = 1,23$

T tabel = 0,854 (Signifikan 90%)

Jadi, $t^n > t$ tabel

Karena t hitung lebih besar dari pada taraf signifikan 90%, hipotesis alternative (H1) diterima. Jadi, ada pengaruh positif yang signifikan penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap hasil keterampilan Membaca pada murid kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep.

B. Pembahasan Hasil Keterampilan Membaca

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh hasil analisis data penelitian.

1. Nilai rata-rata dan presentase hasil keterampilan membaca murid

Dari hasil data terhadap hasil keterampilan membaca murid, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 90 yang diperoleh oleh 6 orang murid. Dan nilai rata-rata hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (kelas eksperimen) adalah 7,6. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan murid dalam belajar, kelangsungan pembelajaran yang sangat baik, dapat meningkatkan perhatian murid, memelihara motivasi murid, memudahkan murid belajar, menghilangkan

kebosanan belajar, serta murid mampu merumuskan pikirannya sendiri secara teratur dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain.

2. Ketuntasan hasil keterampilan membaca murid setelah menggunakan media (*post-test*)

Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel 70 yang diperoleh oleh 6 orang murid. Nilai rata-rata hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan /treatment pengajaran dengan menerapkan strategi PQ4R (kelas kontrol) adalah 4,86. Jadi, hasil keterampilan membaca murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 7,6 dari pada murid yang tidak diberi tindakan/treatment (kelas kontrol).

3. Perbandingan nilai rata - rata murid antara kelas kontrol dan eksperimen

Dari hasil analisis data perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 1,23. Berdasarkan frekuensi (NU = d.b) sebesar 30, pada taraf signifikan 90% diperoleh $t_{s.0,90} = 0,854$. Jadi, t hitung lebih besar dari t tabel.

Karena t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 90%, hipotesis alternative (H1) diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan strategi PQ4R dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil keterampilan membaca murid kelas V SDN 17 Bontosunggu Kabupaten Pangkep.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar strategi pembelajaran PQ4R.

Nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (kelas eksperimen) adalah 7,6, sedangkan nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (kelas kontrol) adalah 4,86. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 7,6 daripada murid yang tidak diberi treatment/tindakan (kelas kontrol).

Hasil perhitungan perbandingan koefisien nilai rata-rata pengamatan terhadap hasil belajar murid(t hitung) antara kelas eksperimen (X2) dengan kelas kontrol (Y2) yang diperoleh sebesar 1,23 lebih besar dari t table pada taraf signifikan 90% yaitu $t_{s,0,95} = 0,854$. Karena t hitung lebih besar daripada t table pada taraf signifikan 90 % hipotesis alternative (H1) diterima Setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi PQ4R dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN 15 Bontobonto Kabupaten Pangkep.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran-saran kepada:

1. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan guru menggunakan strategi pembelajaran PQ4R sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid khususnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia.
2. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yarma Widya.
- Emalia,E. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Online). <http://sdn4mangunjaya.blogspot.com/2013/09/pembelajaran-bahasa-indonesia-d.html>. (diakses 18 Maret 2015)
- Hafsah, Anni. 2014. Hubungan Hasil Belajar Murid Melalui Penerapan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) dengan Minat Baca Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Makassar: UNM.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasan, Cealijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: AL-Ikhlas.
- Hasriani. 2008. Pengaruh Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas XI SMA Negeri I Tanete Rilau Kabupaten Barru. Skripsi. Makassar. UNM.
- Ilyas, Baharuddin. & Muhammad Arif Tiro. 2002. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Andira Publisier.
- Joko, Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ngalimun. & Alfulaila, Noor. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.
- Navelmangelep. 2012. *Bentuk-Bentuk Penelitian Eksperimen*. (online) <http://navelmangelep.wordpress.com/tag/bentuk-bentuk-penelitian-eksperimen/> (31 maret 2015)

- Rifa'i, Ahmad. & Catharima Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Rahim, Farida. 2001. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samad, Muliati. & Maryati Z. 2012. *Materi Ajar Strategi Pembelajaran*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Santoso, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soedarso. 2002. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramadia Pustaka Utama.
- Somadayo. 2008. *Membaca ketrampilan berbahasa* Jakarta: Universitas
- Syafi'ie, Imam. 1993. *Pandai Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Syam, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Yuniardi, Nurma. 2013. Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Murid Kelas VA SD Bojong Salaman 02 Semarang. Skripsi. Semarang. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 17 Bontosunggu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat

C. Indikator

1. Kognitif

- a. Produk : Menjawab pertanyaan dari bacaan
- b. Proses : Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat

2. Afektif

- a. Karakter : Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Sosial : Mengkomunikasikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang baik dan sopan.

3. Psikomotorik

Menyebutkan tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Setelah mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, murid dapat:

- a. Produk : Menjawab pertanyaan dari bacaan
- b. Proses : Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat

2. Afektif

Selam proses pembelajaran berlangsung, murid dapat:

- a. Karakter : Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Sosial : Mengkomunikasikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang baik dan sopan.

3. Psikomotorik

Setelah mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, murid dapat:
Menyebutkan tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita

E. Materi Pembelajaran

Teks Cerita Rakyat

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi : PQ4R
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kelas Eksprimen	Kelas Kontrol	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengorganisir / Menyiapkan siswa untuk belajar ▪ Mengadakan apersepsi ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p style="text-align: center;">Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengorganisir / Menyiapkan siswa untuk belajar ▪ Mengadakan apersepsi ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang strategi PQ4R. ▪ Guru membagikan bahan bacaan dan Lembar Kerja Murid (LKM) dan menuntun pengerjaannya ▪ Guru mengarahkan masing-masing murid untuk membaca selintas bahan bacaan yang diberikan oleh guru (<i>Preview</i>) ▪ Guru mengarahkan siswa membuat pertanyaan dari kegiatan membaca selintas tadi dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana (<i>Question</i>) ▪ Guru mengarahkan siswa membaca 	<p style="text-align: center;">Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis pokok-pokok materi yang akan dibahas ▪ Menjelaskan pokok materi yang sudah dituis ▪ Guru membagikan bahan bacaan dan Lembar Kerja Murid (LKS) dan menuntun pengerjaannya ▪ Guru mengarahkan untuk membaca bahan bacan yang diberikan ▪ Murid mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan 	45 menit

<p>kembali teks bacaan sambil menjawab pertanyaan yang dibuatnya (<i>Read</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan apa yang sudah dibaca dengan apa yang telah diketahui sebelumnya dan mengaitkan dengan kenyataan yang dihadapinya (<i>Reflect</i>) ▪ Guru mengarahkan siswa untuk mengingat dan membaca kembali bacaan dan merangkum dari apa yang dibaca dan dicatatnya (<i>Recite</i>) ▪ Guru memberikan umpan balik berupa tanya jawab mengenai isi bacaan dan mengarahkan untuk membuat kesimpulan (<i>Review</i>) ▪ Guru memberikan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penilaian lembar kerja yang telah dikerjakan oleh murid ▪ Guru memberikan penguatan kepada murid yang memiliki jawaban yang benar ▪ Guru memberikan umpan balik berupa tanya jawab mengenai isi bacaan 	
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ guru bersama murid menyimpulkan materi ▪ Memberikan PR ▪ memberikan pesan moral ▪ salam dan berdoa 	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ guru bersama murid menyimpulkan materi ▪ Memberikan PR ▪ memberikan pesan moral ▪ salam dan berdoa 	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Buku paket bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V, BSE penerbit pusat perbukuan departemen pendidikan nasional.

2. Media Pembelajaran

Teks bacaan

I. Penilaian

a. Teknik

- Penilai kognitif dilakukan dengan melalui tes

- Penilaian afektif dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung melalui observasi
 - Penilaian psikomotorik melalui unjuk kerja
- b. Bentuk
- Tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- c. Soal dan instrumen
- Terlampir

Makassar, Agustus 2018

Guru kelas

Peneliti

Nurbaya, S.Pd

Riska Yuniar

NIM: 10540 948 14

Mengetahui
Kepala SDN 17 Bontosunggu

Hj.St.Bahra,S.Pd, MM
Nip: 19670627 198807 2 002

Teks bacaan cerita rakyat

Putri Gisela

Dalam sebuah hutan yang gelap dan penuh dengan pohon besar, tinggal seorang wanita tua yang bernama Gisela. Ia hidup seorang diri. Tidak ada seorangpun yang mau menemaninya karena wajahnya buruk. Penduduk disekitar itu menyebutnya “Penyihir Tua”. Anak-anak dilarang bermain di dekat rumahnya.

Gisela hanya berteman dengan burung-burung yang terbang dan bertengger di atap rumahnya. Sambil bernyanyi-nyanyi, Gisela bermain dengan burung-burung itu. Ia merasa bahagia mempunyai teman meskipun hanya burung. Kepada burung-burung itulah Gisela mencurahkan segala perasaannya.

Sebenarnya, Gisela adalah seorang putri raja di negeri Anta. Ia disihir oleh penasehat kerajaan. Oleh karena itu, ia berubah menjadi wanita tua. Ia difitnah dan dianggap sebagai penjelmaan iblis jahat. Gisela diusir dari istana.

Suatu malam, ketika Gisela sedang menyalakan obor untuk menerangi rumahnya, ada seorang berkuda menghampiri gubuknya. Ternyata, orang itu adalah pemuda yang cakap. Pemuda itu berkata, “Permisi, Nenek yang baik. Saya tersesat dan kemalaman. Bolehkah saya menumpang tidur di rumah Nenek?” Gisela menjawab, “Oh, tentu saja. Silakan masuk. Apakah kamu sudah makan? Kalau belum, aku akan menyiapkan makanan untukmu.” Gisela senang karena ada yang mau berbicara padanya. Sebenarnya, ia sedikit kecewa karena dianggap sudah tua.

Sambil menyiapkan makanan, Gisela bertanya pada pemuda itu, “Siapaakah kamu? Mau kemanakah kamu? Pemuda itu menjawab, “Aku Pangeran Jonathan. Aku mau ke negeri Anta. Di sana ada sayembara. Raja sedang mencari putrinya yang hilang. Katanya, putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Raja kemudian mengetahui bahwa putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Penasihat kerajaan dihukum. Sekarang, raja sedang mencari putrinya.”

Gisela terkejut bercampur senang dan sedih. Senang, karena ayahnya mencarinya. Sedih karena ia tidak tahu caranya untuk menjadi muda kembali. Tanpa disadarinya, ia bergumam, “Apakah benar warga negeri Anta menginginkan aku kembali?” Pangeran Jonathan mendengar ucapan Gisela dan bertanya, “Nek, siapakah Nenek ini? Mengapa Nenek tinggal seorang diri di hutan ini?” Dengan sedih Gisela menjawab, “Sebenarnya, aku ini Gisela, putri raja Anta. Aku disihir menjadi tua. Aku ingin kembali, tetapi pasti tidak ada seorangpun yang akan menyukaiku. Wajahku buruk dan tua.”

Pangeran Jonathan berkata, “Jangan khawatir, Gisela. Aku akan membantumu supaya kamu bisa berubah. Aku yakin, kamu pasti seorang putri yang cantik, yang sangat cantik...!” Setelah ia mengucapkan kata yang terakhir

itu, tiba-tiba...keluar asap dari tubuh Gisela...dan Gisela berubah kembali menjadi Putri Gisela yang cantik. Rupanya, Gisela dapat berubah jika ada seorang pangeran yang menyebutnya cantik.

Gisela senang sekali. Bersama Pangeran Jonathan, Gisela kembali ke negeri Anta. Raja Anta senang sekali melihat putrinya kembali. Akhirnya, Gisela menikah dengan Pangeran Jonathan dan hidup bahagia.

Penilaian Kognitif

Ayo Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerita Putri Gisela!
2. Jelaskan watak/sifat penasihat kerajaan!
3. Siapakah yang menolong Putri Gisela?
4. Bagaimana akhir cerita Putri Gisela?
5. Apakah cerita Putri Gisela menarik? Berilah tanggapanmu dan jelaskan alasanmu!

Kunci Jawaban:

1. Putrid Gisela, pangeran Jonathan, raja anta (skor 20)
2. Jahat (antagonis) ksrena penasehat kerajaan menyihir putrid Gisela menjadi wanita tua (skor 20)
3. Pangeran Jonathan (skor 20)
4. Gisela kembali ke negeri anta dan menikah dengan pangeran Jonathan (skor 20)
5. Berdasarkan jawaban murid (skor 20)

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Afektif

No.	Nama siswa	Aspek											
		Disiplin				Tanggung jawab				Kerjasama			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1													
2													
3													

Keterangan : A = sangat baik C = cukup

B = baik

D = kurang

Penilaian psikomotorik

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian											
		Ket. Menanggapi				Ket. Memahami Materi				Ket. Menjawab pertanyaan			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1													
2													
3													

Keterangan: A = sangat baik C = cukup

B = baik

D = kurang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 17 Bontosunggu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

- 3.** Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2** Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit

C. Indikator

1. Kognitif

- a. Produk : Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca
b. Proses : Menjawab pertanyaan dari bacaan

2. Afektif

- a. Karakter : Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
b. Sosial : Mengkomunikasikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang baik dan sopan.

3. Psikomotorik

Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Setelah mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, murid dapat:

- a. Produk : Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca
b. Proses : Menjawab pertanyaan dari bacaan

2. Afektif

Selam proses pembelajaran berlangsung, murid dapat:

- a. Karakter : Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Sosial : Mengkomunikasikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang baik dan sopan.

3. Psikomotorik

Setelah mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, murid dapat:

Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca

E. Materi Pembelajaran

Teks Bacaan

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi : PQ4R
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kelas Eksprimen	Kelas Kontrol	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengorganisir / Menyiapkan siswa untuk belajar ▪ Mengadakan apersepsi ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p style="text-align: center;">Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengorganisir / Menyiapkan siswa untuk belajar ▪ Mengadakan apersepsi ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang strategi PQ4R. ▪ Guru membagikan bahan bacaan dan Lembar Kerja Murid (LKM) dan menuntun pengerjaannya ▪ Guru mengarahkan masing-masing murid untuk membaca selintas bahan bacaan yang diberikan oleh 	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis pokok-pokok materi yang akan dibahas ▪ Menjelaskan pokok materi yang sudah ditulis ▪ Guru membagikan bahan bacaan dan Lembar Kerja Murid (LKS) dan menuntun 	

<p>guru (<i>Preview</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan siswa membuat pertanyaan dari kegiatan membaca selintas tadi dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana (<i>Question</i>) ▪ Guru mengarahkan siswa membaca kembali teks bacaan sambil menjawab pertanyaan yang dibuatnya (<i>Read</i>) ▪ Guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan apa yang sudah dibaca dengan apa yang telah diketahui sebelumnya dan mengaitkan dengan kenyataan yang dihadapinya (<i>Reflect</i>) ▪ Guru mengarahkan siswa untuk mengingat dan membaca kembali bacaan dan merangkum dari apa yang dibaca dan dicatatnya (<i>Recite</i>) ▪ Guru memberikan umpan balik berupa tanya jawab mengenai isi bacaan dan mengarahkan untuk membuat kesimpulan (<i>Review</i>) ▪ Guru memberikan evaluasi 	<p>pengerjaannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan untuk membaca bahan bacan yang diberikan ▪ Murid mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan ▪ Guru memberikan penilaian lembar kerja yang telah dikerjakan oleh murid ▪ Guru memberikan penguatan kepada murid yang memiliki jawaban yang benar ▪ Guru memberikan umpan balik berupa tanya jawab mengenai isi bacaan 	45 menit
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ guru bersama murid menyimpulkan materi ▪ Memberikan PR ▪ memberikan pesan moral ▪ salam dan berdoa 	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ guru bersama murid menyimpulkan materi ▪ Memberikan PR ▪ memberikan pesan moral ▪ salam dan berdoa 	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Buku paket bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk SD/MI kelas V, BSE penerbit pusat perbukuan departemen pendidikan nasional.

2. Media Pembelajaran

Teks bacaan

I. Penilaian

- a. Teknik
 - Penilai kognitif dilakukan dengan melalui tes
 - Penilaian afektif dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung melalui observasi
 - Penilaian psikomotorik melalui unjuk kerja
- b. Bentuk
 - Tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- c. Soal dan instrumen
 - Terlampir

Makassar, Agustus 2018

Guru kelas

Peneliti

Nurbaya, S.Pd

Riska Yuniar

NIM: 10540 948 14

Mengetahui
Kepala SDN 17 Bontosunggu

Hj.St.Bahra,S.Pd, MM

Nip: 19670627 198807 2 002

Teks bacaan

Palang Merah Indonesia

Banyak yang dapat kita kerjakan untuk membantu sesama manusia. Jean Henry Dunant, misalnya, untuk membantu korban peperangan, ia telah memelopori berdirinya Palang Merah Internasional pada tahun 1963.

Di Indonesia, kita mengenal nama Palang Merah Indonesia (PMI). PMI berdiri tanggal 17 September 1945. Ketua Pengurus Besar, PMI, saat itu adalah Drs. Mohammad Hatta. Beliau dibantu oleh Ketua Pengurus Harian, Dr. Buntaran Martoatmojo.

Tujuan PMI dahulu tidaklah berbeda dengan tujuan Palang Merah Internasional, yaitu membantu para korban perang tanpa membedakan suku, bangsa, negara, dan agama.

Sekarang, tujuan PMI berkembang luas. PMI ikut membantu meringankan beban penderita, seperti korban letusan gunung berapi, korban banjir, korban kecelakaan, lalu lintas, korban wabah penyakit, dan korban kebakaran. Tujuan kemanusiaan seperti itu melibatkan pula para pelajar. Pelajar sering membeli dan mengedarkan kupon Palang Merah Indonesia dan mengumpulkan makanan ataupun pakaian. Bahkan, di sekolah lanjutan, terbentuk pula kelompok Palang Merah Remaja (PMR). Tugas mereka, antara lain ikut membantu menjaga kesehatan teman-teman di sekolah. Pelajar yang telah berusia 17 tahun ke atas dapat menyumbangkan darah atau menjadi donor. Semuanya itu mereka lakukan dengan ikhlas demi membantu sesama manusia.

Sumber: Buletin *Nuansa*, No. 03/Th.I/1995
PMI Cabang Bandung

Penilaian Kognitif

Ayo Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah pelopor berdirinya Palang Merah Indonesia?
2. Kapanakah Palang Merah Internasional berdiri?
3. Kapanakah Palang Merah Indonesia berdiri?
4. Siapakah Ketua Pengurus Besar Palang Merah Indonesia?
5. Siapakah Ketua Pengurus Harian Palang Merah Indonesia?

Kunci Jawaban:

1. Jean Henry Dunant (skor 20)
2. Pada Tahun 1963 (skor 20)
3. 17 September 1945 (skor 20)
4. Drs. Mohammad Hatta (skor 20)
5. Dr. Buntaran martoatmojo (skor 20)

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Afektif

No.	Nama siswa	Aspek											
		Disiplin				Tanggung jawab				Kerjasama			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1													
2													
3													

Keterangan : A = sangat baik C = cukup

B = baik

D = kurang

Penilaian psikomotorik

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian											
		Ket. Menanggapi				Ket. Memahami Materi				Ket. Menjawab pertanyaan			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1													
2													
3													

Keterangan: A = sangat baik C = cukup

B = baik

D = kurang

Lampiran 3**Data Skor Hasil Keterampilan Membaca
Murid kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)**

No	Kode Sampel	Kelas Eksperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)
1	2	3	4
1	01	90	60
2	02	60	70
3	03	80	60
4	04	60	40
5	05	90	40
6	06	60	60
7	07	70	40
8	08	60	70
9	09	90	60
10	10	60	40
11	11	60	40
12	12	80	40
13	13	60	70
14	14	70	60
15	15	90	70
16	16	80	50

No	Kode Sampel	Kelas Eksperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)
1	2	3	4
17	17	80	40
18	18	70	60
19	19	70	30
20	20	90	60
21	21	70	40
22	22	60	60
23	23	60	30
24	24	60	70
25	25	70	70
26	26	80	40
27	27	60	70
28	28	80	60
29	29	90	40
30	30	60	50

Lampiran 4**Daftar Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Eksperimen (X)
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	01	90
2	02	60
3	03	80
4	04	60
5	05	90
6	06	60
7	07	70
8	08	60
9	09	90
10	10	60
11	11	60
12	12	80
13	13	60
14	14	70
15	15	90
16	16	80
17	17	80
18	18	70

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
19	19	70
20	20	90
21	21	70
22	22	60
23	23	60
24	24	60
25	25	70
26	26	80
27	27	60
28	28	80
29	29	90
30	30	60

Lampiran 5**Daftar Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Eksperimen (X)
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (dari Skor Tertinggi ke Skor
Terendah)**

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	01	90
2	05	90
3	09	90
4	15	90
5	20	90
6	29	90
7	03	80
8	12	80
9	16	80
10	17	80
11	26	80
12	28	80
13	07	70
14	14	70
15	18	70
16	19	70
17	21	70

18 No	25 Kode Sampel	70 Skor
1	2	3
19	02	60
20	04	60
21	06	60
22	08	60
23	10	60
24	11	60
25	17	60
26	22	60
27	23	60
28	24	60
29	27	60
30	30	60

Lampiran 6**Konversi Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid
Kelas Eksperimen (X) ke dalam Nilai**

No	Kode Sampel	Skor Mentah	Nilai
1	2	3	4
1	01	90	10
2	02	60	6
3	03	80	9
4	04	60	6
5	05	90	10
6	06	60	6
7	07	70	7
8	08	60	6
9	09	90	10
10	10	60	6
11	11	60	6
12	12	80	9
13	13	60	6
14	14	70	7
15	15	90	10
16	16	80	9
17	17	80	9

No	Kode Sampel	Skor Mentah	Nilai
1	2	3	4
18	18	70	7
19	19	70	7
20	20	90	10
21	21	70	7
22	22	60	6
23	23	60	6
24	24	60	6
25	25	70	7
26	26	80	9
27	27	60	6
28	28	80	9
29	29	90	10
30	30	60	6

Lampiran 7

**Konversi Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Ekperimen (X)
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ke dalam Nilai,
Frekuensi dan Persentasenya**

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentasenya
1	2	3	4	5
1	90	10	6	20,0
2	89	10	0	0
3	88	10	0	0
4	87	10	0	0
5	86	10	0	0
6	85	10	0	0
7	84	10	0	0
8	83	9	0	0
9	82	9	0	0
10	81	9	0	0
11	80	9	6	20,0
12	79	9	0	0
13	78	9	0	0
14	77	9	0	0
15	76	8	0	0
16	75	8	0	0
17	74	8	0	0

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentasenya
1	2	3	4	5
18	73	8	0	0
19	72	8	0	0
20	71	8	0	0
21	70	7	6	20,0
22	69	7	0	0
23	68	7	0	0
24	67	7	0	0
25	66	7	0	0
26	65	7	0	0
27	64	7	0	0
28	63	6	0	0
29	62	6	0	0
30	61	6	0	0
31	60	6	12	40,0
Jumlah			30	100 %

Lampiran 8**Daftar Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Kontrol (Y)
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	01	60
2	02	70
3	03	60
4	04	40
5	05	40
6	06	60
7	07	40
8	08	70
9	09	60
10	10	40
11	11	40
12	12	40
13	13	70
14	14	60
15	15	70
16	16	50
17	17	40
18	18	60

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
19	19	30
20	20	60
21	21	40
22	22	60
23	23	30
24	24	70
25	25	60
26	26	40
27	27	70
28	28	60
29	29	40
30	30	50

Lampiran 9**Daftar Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid Kelas Kontrol (Y)
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (dari Skor Tertinggi ke Skor
Terendah)**

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	02	70
2	08	70
3	13	70
4	15	70
5	24	70
6	27	70
7	01	60
8	03	60
9	06	60
10	09	60
11	14	60
12	18	60
13	20	60
14	22	60
15	25	60
16	28	60
17	16	50

18 No	30 Kode Sampel	50 Skor
1	2	3
19	04	40
20	05	40
21	07	40
22	10	40
23	11	40
24	12	40
25	17	40
26	21	40
27	26	40
28	29	40
29	19	30
30	23	30

Lampiran 10**Konversi Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid
Kelas Kontrol (Y) ke dalam Nilai**

No	Kode Sampel	Skor Mentah	Nilai
1	2	3	4
1	01	60	6
2	02	70	7
3	03	60	6
4	04	40	3
5	05	40	3
6	06	60	6
7	07	40	3
8	08	70	7
9	09	60	6
10	10	40	3
11	11	40	3
12	12	40	3
13	13	70	7
14	14	60	6
15	15	70	7
16	16	50	5
17	17	40	3

No	Kode Sampel	Skor Mentah	Nilai
1	2	3	4
18	18	60	6
19	19	30	2
20	20	60	6
21	21	40	3
22	22	60	6
23	23	30	2
24	24	70	7
25	25	60	6
26	26	40	3
27	27	70	7
28	28	60	6
29	29	40	3
30	30	50	5

Lampiran 11

**Konversi Skor Hasil Keterampilan Membaca Murid kelas kontrol (Y)
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ke dalam Nilai,
Frekuensi dan persentasenya**

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4	5
1	70	7	6	20,0%
2	69	7	0	0
3	68	7	0	0
4	67	7	0	0
5	66	7	0	0
6	65	7	0	0
7	64	7	0	0
8	63	6	0	0
9	62	6	0	0
10	61	6	0	0
11	60	6	10	33,3%
12	59	6	0	0
13	58	6	0	0
14	57	6	0	0
15	56	5	0	0
16	55	5	0	0
17	54	5	0	0
18	53	5	0	0
19	52	5	0	0
20	51	5	0	0
21	50	5	2	6,6%

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4	5
22	49	4	0	0
23	48	4	0	0
24	47	4	0	0
25	46	4	0	0
26	45	4	0	0
27	44	4	0	0
28	43	3	0	0
29	42	3	0	0
30	41	3	0	0
31	40	3	10	6,6%
32	39	3	0	0
33	38	3	0	0
34	37	3	0	0
35	36	2	0	0
36	35	2	0	0
37	34	2	0	0
38	33	2	0	0
39	32	2	0	0
40	31	2	0	0
41	30	1	2	6,6%
Jumlah			30	100%

Lampiran 12

**Data Hasil Analisis Terhadap Hasil Keterampilan Membaca
Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)**

No Sampel	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2	3	4	5	6
01	10	6	100	36	60
02	6	7	36	49	42
03	9	6	81	36	54
04	6	3	36	9	18
05	10	3	100	9	30
06	6	6	36	36	36
07	7	3	49	9	21
08	6	7	36	49	42
09	10	6	100	36	60
10	6	3	36	9	18
11	6	3	36	9	18
12	9	3	81	9	27
13	6	7	36	49	42
14	7	6	49	36	42
15	10	7	100	49	70
16	9	5	81	25	45
17	9	3	81	9	18
18	7	6	49	36	42

No Sampel	X	Y	\bar{x}	\bar{y}	XY
19	7	2	49	4	14
20	10	6	100	36	60
21	7	3	49	9	21
22	6	6	36	36	36
23	6	2	36	4	12
24	6	7	36	49	42
25	7	6	49	36	42
26	9	3	81	9	27
27	6	7	36	49	42
28	9	6	81	36	54
29	10	3	100	9	30
30	6	5	36	25	30
Jumlah	228	146	1812	802	1095

Lampiran 13

Nilai Persentil untuk Distribusi t

NU – db

(Bilangan dalam Badan Daftar Menyatakan tp)

NU	t 0,995	t 0,99	t 0,975	t 0,95	t 0,925	t 0,90	t 0,75	t 0,70	t 0,60	t 0,55
1	63,66	31,82	12,17	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,976	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,583	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,00	2,31	1,86	1,40	0,889	0,700	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,280	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,200	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,698	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,638	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,08	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,648	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	2,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
00	2,58	2,33	1,06	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Guru memberikan penjelasan tentang Strategi PQ4R



Gambar 2. Guru membagikan bahan bacaan untuk pengerjaan LKS



Gambar 3. Murid membaca bahan bacaan



Gambar 4. Siswa mengerjakan LKS



Gambar 5. Guru membahas pengerjaan LKS



Gambar 6. Siswa mengerjakan tes hasil keterampilan membaca

SOAL HASIL KETERAMPILAN MEMBACA

Nama siswa :

Kelas :

Ayo, baca dan jawab pertanyaan berdasarkan teks di bawah ini!

Pedagang yang Tidak Jujur

Tersebutlah kisah seorang bernama Buyung. Sudah kurang lebih dua tahun, dia mencari nafkah dengan berdagang. Lumayan sekadar untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Namun, tidak setiap hari dagangan Buyung itu laku. Segala sesuatu itu membutuhkan kesabaran.

Pagi ini, Buyung ke rumah seorang saudagar kaya di kampungnya. Di sana, dia mengambil beberapa potong kain untuk dijual. Dengan teliti, dia memilih kain yang menurutnya bagus dan mudah laku.



"Tuan, saya berangkat," kata Buyung kepada saudagar kaya itu. Buyung mulai berjalan menjajakan kain. Semua kampung dia lewati. Namun, belum satu pun kain terjual. Karena lelah dan lapar, dia beristirahat di bawah sebuah pohon. Ketika beristirahat, dia membuka satu per satu lipatan kain dagangannya. Kemudian, dia melipat kembali kain-kain itu sambil menyembunyikan sebagian kain di tempat

Sikap sopan saudagar itu justru membuat Buyung gugup.

"Itu wanita yang mengaku telah menemukan kain yang dirampok," lanjut saudagar sambil menunjuk seorang wanita, yang tiada lain istri Buyung.

"Bukankah wanita itu istrimu, Buyung? Jadi, siapa yang menyimpan kain-kain itu di dalam rumahmu?" tanya saudagar lagi.

Buyung benar-benar tidak berkutik. Kebohongannya terbongkar begitu mudah.

lain. Dalam keadaan lelah, dia kembali ke rumah saudagar itu.

"Mengapa sudah kembali dari berdagang? Apakah daganganmu habis terjual?" tanya saudagar.

"Dagangan saya memang laku sebagian," jawab Buyung pelan.

"Bagus kalau begitu, tetapi kenapa cepat pulang?" tanya saudagar lagi.

"Beberapa kain dirampok orang jahat," jawab Buyung sambil menyerahkan sisa kain.

"Kasih sekali kamu, Buyung!" ujar saudagar sambil meneliti kain-kainnya.

Buyung pulang dengan hati girang. Dalam hatinya dia berkata, betapa mudahnya saudagar kaya itu dibohongi.

Setibanya di rumah, Buyung menyimpan sisa kain itu di tempat yang aman. Kepada istrinya, dia mengaku telah dirampok.

Suatu hari, istri Buyung menemukan kain-kain lain yang disembunyikan oleh Buyung. Ia merasa penasaran dengan kain-kain itu.

Setelah sekian lama menyimpan kain-kain milik saudagar itu, Buyung tetap merasa gelisah. Takut suatu ketika ketahuan oleh saudagar. Ia pun tidak tahu jika istrinya sudah tahu soal kain-kain itu.

Pada suatu hari, saudagar itu mengundang penduduk kampung untuk merayakan pesta. Buyung pun diundang. Dalam pesta itu, saudagar mendekati Buyung sambil berkata sopan, "Aku tahu orang yang telah merampok kain itu."

Sebenarnya saudagar itu telah tahu sejak awal sebab kain-kain yang dijual oleh Buyung tidak terdapat tanda-tanda bekas perampokan.

Wajah Buyung memerah. Semua penduduk kampung menatap ke arahnya.

"Kali ini, aku memaafkanmu. Jika mengulang lagi perbuatan tercela itu, kamu tahu sendiri akibatnya," kata saudagar.

Buyung berlalu dari kerumunan sambil menyesali perbuatan tidak jujurnya.

Sumber: *Majalah Kida Fantasi*, Februari 2004

Jawablah pertanyaan di bawah dengan benar !

1. Apakah gagasan utama paragraf pertama dan kedua?
2. Apakah gagasan utama paragraf ketiga?
3. Pada paragraf kesembilan, apakah yang menandai latar tempat?
4. Ada berapakah tokoh dalam cerita tersebut? Dan jelaskan masing-masing wataknya!
5. Apakah komentar atau tanggapanmu tentang tokoh Buyung?

Kunci jawaban

1. Paragraf pertama: Buyung, seorang pedagang selama dua tahun untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan paragraf kedua: Buyung ke rumah saudagar kaya untuk mengambil kain yang akan dijual
2. Buyung menjajakan kain dagangannya, namun satu pun tidak laku sehingga ia menyembunyikan kain tersebut di tempat lain
3. Di rumah
4. Buyung pedagang yang tidak jujur, saudagar kaya yang baik, dan istri Buyung yang jujur
5. Sebaiknya dalam berdagang Buyung harus jujur atau sesuai dengan tanggapan murid

Rubrik Penilaian

No	Skor Soal	Aspek Penilaian
1	(30)	Nilai 30 jika jawaban murid dua yang tepat Nilai 20 jika jawaban murid hanya satu yang tepat Nilai 10 jika jawaban murid tidak tepat/ salah Nilai 0 jika murid tidak menjawab
2	(20)	Nilai 20 jika jawaban murid tepat Nilai 10 jika jawaban murid tidak tepat/ salah Nilai 0 jika murid tidak menjawab
3	(10)	Nilai 10 jika jawaban murid tepat Nilai 0 jika murid tidak menjawab
4	(20)	Nilai 20 jika jawaban murid tepat Nilai 10 jika jawaban murid tidak tepat/ salah Nilai 0 jika murid tidak menjawab
5	(20)	Nilai 20 jika jawaban murid tepat Nilai 10 jika jawaban murid tidak tepat/ salah Nilai 0 jika murid tidak menjawab

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

RIWAYAT HIDUP



Riska Yuniar, lahir di Bonto-bonto, Kelurahan Bonto-bonto, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 09 Juni 1995. Anak keempat dari pasangan Ayahanda H.Tangke dengan Ibunda Hj. Seba. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 15 Bonto-bonto Kec. Ma'rang Kab. Pangkep dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ma'rang dan tamat tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Terhadap Hasil keterampilan Membaca pada Murid kelas V SDN 17 Bontosunggu".